

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA
KELAS V T.A 2023/2024**

**Heti Fadilah¹, Nurmayani², Naeklan Simbolon³,
Laurensia Masri Perangin-angin⁴, Masta Marselina Sembiring⁵**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan**

Surel: hetifadilah0@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of finding out the effect of the CIRC learning model on reading comprehension skills in class V students at SD Negeri 106456 Bantan Village. This research uses a quantitative pre-experimental approach type one group pretest-posttest design. Researchers use observation, tests, and documentation in collecting data. The subjects in this research were 27 class V students of SD Negeri 106456 Bantan Village, 12 men and 15 women. The low reading comprehension ability of students is the reason researchers conducted this research, this can be seen from the learning achievements of students who have not yet reached the KKM. This is because the learning activities carried out are not optimal. Students just read the text without any activities that enable them to understand the content of the reading. The learning model applied is also monotonous and results in students being less interested. Therefore, researchers will apply the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. The research results show that students' reading comprehension abilities have increased after using the CIRC learning model. This can be seen from the average student pretest score of 49.26 and the average student posttest score of 80.00 after the CIRC learning model was implemented. During the pretest, only 7.4% of students were classified as complete. However, at the time of the posttest, 81.48% of students were classified as complete.

Keywords: *Reading Comprehension, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning Model, Indonesian*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC bagi kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental jenis *one group pretest-posttest design*. Peneiti memakai observasi, tes, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri

106456 Desa Bantan berjumlah 27 orang, 12 laki-laki serta 15 perempuan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini, hal tersebut bisa diketahui dari capaian belajar siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal. Siswa hanya sekedar membaca teks tanpa ada aktivitas yang memungkinkan untuk memahami isi bacaan. Model pembelajaran yang diterapkan juga monoton dan mengakibatkan siswa kurang tertarik. Maka dari itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil penelitian memperlihatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC. Hal itu dilihat dari rata-rata nilai pretest siswa sebesar 49,26 dan rata-rata posttest siswa menjadi 80,00 setelah diterapkan model pembelajaran CIRC. Pada saat pretest hanya 7,4% siswa yang tergolong tuntas. Namun pada saat posttest 81,48% siswa sudah tergolong tuntas.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC),
Bahasa Indonesia

Copyright (c) 2024 Heti Fadilah¹, Nurmayani², Naeklan
Simbolon³, Laurensia Masri Perangin-angin⁴, Masta
Marselina Sembiring⁵

✉ Corresponding author:

Email : hetifadilah0@gmail.com

HP : 085270476204

Received 05 Juli 2024, Accepted 15 Juli 2024, Published 30 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan bangsa yang dilakukan dengan perencanaan matang dan tersistem, agar membentuk serta membangun individu yang berpengetahuan dan juga berbudi. Tujuan pendidikan ialah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia demi mencapai tujuan yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Untuk melakukan upaya perbaikan pada pendidikan, peran dari seorang pendidik sangat dibutuhkan. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi dan mendorong kemauan belajar siswa. Kemudian guru juga wajib bisa menjadikan siswa sebagai pusat dalam aktivitas pembelajaran

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 telah memaparkan salah satu mata pelajaran di SD adalah bahasa Indonesia, yang mencakup semua aspek kebahasaan dalam proses pembelajarannya. Adapun keempat aspek kebahasaan tersebut diantaranya yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Tjoen & Samsudin (2022) menjelaskan bahwa pada kehidupan sehari-hari, membaca menjadikan siswa mudah memahami informasi yang didengar dan dibaca, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun audio.

Namun meskipun banyak manfaat membaca, masih sedikit orang yang tertarik menekuni kegiatan ini dengan serius. Dalam survei Program for International Student Assessment (PISA) yang diciptakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) di tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara untuk tingkat literasi, menjadikannya salah satu dari 10 negara

dengan tingkat literasi terendah (Labkoly, dkk., 2022, h. 639).

Perbaikan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini terfokus pada meningkatkan kompetensi membaca dan menulis. Harianto (2020, h. 2) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir dengan tujuan Untuk memahami, menceritakan, dan menafsirkan makna dari simbol-simbol tertulis, siswa sekolah dasar perlu melibatkan penglihatan, gerakan mata, refleksi dalam batin, dan ingatan. Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang esensial untuk dipelajari oleh mereka. Kemudian Yulianah Prihatin dan Raras Hafidha (2020, h. 80) menyebutkan membaca pemahaman ialah aktivitas membaca di mana seseorang berupaya untuk mengerti secara menyeluruh isi dari bacaan yang sedang dibacanya.

Sesuai dengan pengamatan awal peneliti di kelas V SDN 106456 Desa Bantan, permasalahan yang ditemukan berdasarkan daftar nilai bahasa Indonesia siswa yaitu siswa kelas 5 masih kesulitan saat memahami isi bacaan. Nilai siswa masih tergolong rendah karena belum mencapai KKM. Hal tersebut mengatakan bahwa masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, sehingga siswa kurang fokus dan mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreativitas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran supaya kegiatan belajar berlangsung dengan maksimal.

Contoh model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan ini yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

yang dimaksud pada penelitian ini ialah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hendrisman dkk. (2023, h. 277) mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang dilaksanakan berkelompok serta mengajak siswa agar lebih aktif saat belajar, model pembelajaran ini menggabungkan antara keterampilan membaca, menulis serta berbicara. Selain itu sudah ada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Sari Melyana (2018) yang membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran CIRC berdampak bagi meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif pre-eksperimental design menggunakan jenis *one group pre-test post-test design*. Pada desain ini hanya memakai satu kelas sebagai subjek, *pretest* dilakukan sebelum memberikan perlakuan agar dapat mengetahui kondisi awal sampel sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberi perlakuan siswa akan diberikan *posttest*.

Populasi nya yaitu semua siswa kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan berjumlah 27 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019, h. 58) teknik sampling jenuh merupakan teknik dimana sampel untuk suatu penelitian diambil secara keseluruhan dari semua anggota populasi. Maka dari itu, sampel yang digunakan terdiri dari seluruh siswa/siswi kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan sebanyak 27 siswa, 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Penelitian dilakukan dengan tahapan awal, pelaksanaan dan akhir. Pada tahap awal yang harus dilakukan yaitu menentukan tempat dan waktu, meminta izin ke pihak sekolah, menentukan populasi dan sampel, mempersiapkan instrument dan menyusun rancangan rencana pembelajaran menggunakan model CIRC. Pada tahap penelitian yang dilakukan yaitu melakukan pretest, menerapkan model pembelajaran CIRC, lalu melakukan posttest. Kemudian pada tahap akhir penelitian, dilakukan penghitungan perbedaan hasil pretest dan posttest, melakukan uji hipotesis, serta membuat kesimpulan.

Pengumpulan data menggunakan teknik, 1) Observasi; 2) Tes; serta 3) Dokumentasi. Peneliti menganalisis data dengan 1) Uji normalitas; 2) Uji homogenitas; dan 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Pretest Siswa

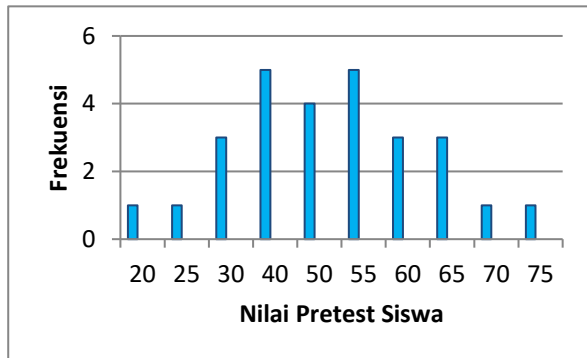
Siswa mengikuti tes awal (*pretest*) terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 6 Deskripsi Data Hasil Pretest

Descriptives			Statistic	Std. Error
Pretest	Mean		49.26	2.757
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.59	
		Upper Bound	54.93	
	5% Trimmed Mean		49.45	
	Median		50.00	
	Variance		205.199	
	Std. Deviation		14.325	
	Minimum		20	
	Maximum		75	
	Range		55	

Mengacu pada tabel tersebut, bisa kita lihat bahwa rata-rata hasil pretest yang didapatkan

siswa senilai 49,26, standar deviasi senilai 14,325, varians sebesar 205,199 yang dibulatkan menjadi 205,2 dengan nilai paling tinggi 75 serta nilai paling rendah 20 dan median sebesar 50,00. Untuk data hasil pretest siswa juga disajikan dalam diagram 4.1 berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Hasil Nilai Pretest Siswa

Berdasarkan diagram nilai pretest siswa tersebut, bisa dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 20 ada sebanyak 1 siswa, nilai 25 sebanyak 1 siswa, nilai 30 berjumlah 3 siswa, nilai 40 sebanyak 5 siswa, nilai 50 sebanyak 4 siswa, nilai 55 sebanyak 5 siswa, nilai 60 berjumlah 3 siswa, nilai 65 berjumlah 3 siswa, nilai 70 sebanyak 1 siswa dan nilai 75 sebanyak 1 siswa.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diketahui melalui ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia yang disajikan pada tabel 4.8 di bawah ini.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	25	92,6 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	2	7,4 %
Jumlah		27	100%

Sesuai dengan tabel tersebut bisa diketahui bahwa 92,6 % siswa kelas V SD

Negeri 106456 Desa Bantan belum memenuhi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia, dan hanya 7,4 % yang sudah memenuhi ketuntasan. Maka dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman siswa belum sesuai harapan.

Data Hasil Posttest Siswa

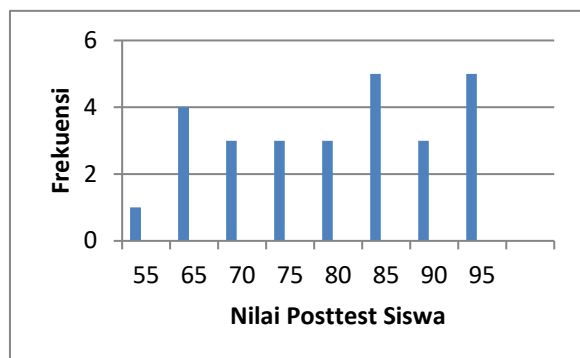
Setelah menerapkan model pembelajaran CIRC, selanjutnya siswa akan diberikan posttest. Posttest ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat dampak positif model pembelajaran CIRC tersebut untuk kemampuan membaca pemahaman siswa.

Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil posttest siswa diketahui rata-rata hasil posttest yang didapatkan siswa senilai 80,00, standar deviasi sebesar 11,51, varians sebesar 132,69 dengan nilai paling tinggi 95 serta nilai paling rendah 55 serta median sebesar 80,00. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 10. Deskripsi Data Hasil Posttest

Descriptives				
Posttest	Mean		80.00	2.217
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.44	
		Upper Bound	84.56	
	5% Trimmed Mean		80.41	
	Median		80.00	
	Variance		132.692	
	Std. Deviation		11.519	
	Minimum		55	
	Maximum		95	
	Range		40	

Untuk melihat data hasil nilai posttest dari masing-masing siswa, disajikan dalam diagram 4.2 berikut ini.



Gambar 4. 2 Diagram Hasil Nilai Posttest Siswa

Mengacu pada diagram hasil nilai posttest di atas, dapat diketahui 1 siswa mendapat nilai 55, 4 siswa nilai 65, 3 siswa nilai 70, 3 siswa nilai 75, 3 siswa bernilai 80, 5 siswa bernilai 85, 3 siswa bernilai 90, dan 5 siswa bernilai 95.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	5	18,52 %
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	81,48 %
Jumlah		27	100%

Tabel 4. 1 Deskripsi Ketuntasan Membaca Pemahaman

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa terdapat 5 orang siswa (18,52 %) yang belum tuntas dan 22 orang siswa (81,48 %) telah memenuhi kriteria ketuntasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah mendapat perlakuan berupa model pembelajaran CIRC hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan mengalami peningkatan.

Uji Hipotesis

Agar dapat mengidentifikasi apakah model pembelajaran CIRC memberi pengaruh atau tidak terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga

dilaksanakan uji hipotesis dengan memakai uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis

1000000

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Membaca Pemahaman - Posttest Membaca Pemahaman	-30.741	11.241	2.163	-35.187	-26.294	-14.210	26	.000	

Sesuai dengan tabel 4.15 tersebut, diperoleh $t = -14,210$, $df = 26$, dan $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000$ yang berarti lebih kecil ($<$) dari 0,05. Jika melakukan uji *paired samples test* memakai SPSS syarat ketentuannya yaitu, apabila nilai $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun apabila nilai $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian mengacu pada tabel di atas bisa diketahui bahwa nilai $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan hasil analisis data yang sudah dilakukan terkait pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 106456 Desa Bantan T.A 2023/2024 dapat

ditarik kesimpulan:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran CIRC yaitu 49,26. Sementara rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC yaitu 80,00. Dengan demikian artinya sesudah diterapkan model pembelajaran CIRC kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman setelah diperoleh sig. (2 tailed) atau p-value = 0,000 < 0,05. Yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Makedonia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2), 2071–2085

DAFTAR RUJUKAN

- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hendrisman, H., Yuhansil, Y., & Hasmi, L. (2023). Penggunaan Model Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Menulis Artikel. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 275–286.
- Labkoly, A., Liunesi, F., Hutagaol, D., Wardhani, P., & Hadi, W. (2022). Pengembangan Video Interaktif Bergambar Berbasis Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(3), 637-642.
- Prihatin, Yulianah & Raras Hafidha. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. Jombang: CV Pustaka Djati.
- Tjoen, N. L., & Samsudin, A. (2022).